JEIM JOURNAL OF EDUCATION AND ISLAMIC MODERATION
Volume 1 No 2
Pages: 69-75
E-ISSN : 3108-9313

# Pendidikan Islam dalam Penguatan Kecerdasan Interpersonal Dan Kinestetik pada Siswa

**Zulfatul Mufidah**
Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik, Indonesia
zulfatulmufidah76@gmail.com

*Received: 1 juni 2015* *Revised: 15 Juli 2025* *Accepted: 30 Juli 2025*

Abstract

This study aims to examine the contribution of Islamic education in strengthening interpersonal and kinesthetic intelligence of students at MTs Al Mukarromin Gresik. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection methods through observation, in-depth interviews and documentation. The results of this study indicate that the contribution of Islamic education to strengthening interpersonal intelligence is realized through a regional language habituation program that instills the values of politeness and social communication skills. While strengthening kinesthetic intelligence is realized through extracurricular hadrah activities that emphasize body movement coordination, togetherness, and students' motor expressions. Then from the impact, students at MTs Al Mukarromin have good Javanese language skills and also have an ingrained attitude of politeness in them, while from kinesthetic intelligence, students at MTs Al Mukarromin can develop their fine and gross motor skills and also have an ingrained attitude of love for the Prophet SAW. From the supporting factors of interpersonal intelligence, there is the role of teachers and parental support. However, the inhibiting factor is from interests and talents. Then from kinesthetic intelligence, the supporting factors are from parents, society and institutions. However, the inhibiting factor is from the physical condition of the student. These findings indicate that Islamic education can play a strategic role in shaping students' social and physical skills in an integrated manner.

Keywords Islamic education, Interpersonal and Kinesthetic Intelligence

## Pendahuluan

Pada era globalisasi saat ini, setiap aspek kehidupan harus berkembang termasuk ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemajuan teknologi dengan segala kecanggihannya sangat mempermudah kehidupan manusia[1]. Pada hakikatnya banyak tantangan yang dihadapi oleh seluruh masyarakat termasuk dalam pendidikan anak. Anak sebagai sumber daya manusia yang paling potensial untuk mewujudkan cita-cita bangsa. Namun fakta saat ini, banyak remaja yang sikap dan karakternya sangat memprihatinkan. Seperti, tawuran, pergaulan bebas, hedonisme, dan masih banyak lagi degradasi moral yang terjadi dikalangan remaja/ peserta didik termasuk juga tingkat sopan santun anak yang menurun. [2]. Sikap remaja tersebut dapat mempengaruhi komunikasi interpersonalnya. Kemampuan komunikasi interpersonal yang buruk dapat mempengaruhi dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Oleh karenanya, pendidikan dikalangan peserta didik sebagai generasi penerus bangsa harus lebih dikembangkan dari berbagai aspek.

Pendidikan pada peserta didik tidak cukup hanya memberi sebuah pengetahuan *(knowledge)* saja tetapi juga mengembangkan aspek lain seperti kecerdasan interpersonal dan

[1] Alifia Wahyuni Choirun Nisa and Ari Susandi, "Kontribusi Pendidikan Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Emosional," *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 02 (2021): 154–70.
[2] (Rizky Kurniawati, 2020)

kinestetik pada peserta didik di lingkungan Sekolah. Karena, kedua aspek tersebut termasuk bagian dari sembilan kecerdasan anak yang harus dikembangkan dalam pendidikan. Sekolah sendiri memiliki tanggungjawab untuk membantu masyarakat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan juga unit kegiatan yang mengoptimalkan pengembangan potensi, *skill* dan karakteristik pribadi peserta didik[3]. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan intelektual (IQ) seseorang, tetapi juga untuk memberi mereka pemahaman tentang kebaikan yang menjadi bagian dari kehidupan mereka (pembangunan karakter)[4]. Berbicara mengenai sebuah pendidikan, Hakikatnya, Allah telah memberikan kecerdasan kepada manusia, dan manusia dapat menggunakan kecerdasan itu dengan berbagai cara[5]. Cara tersebut dapat dilakukan dalam keseluruhan proses pendidikan di Sekolah. Termasuk proses dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, baik di lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan dengan orang lain merupakan aspek yang signifikan dan sangat penting bagi kehidupan. Ketika individu berkomunikasi, mereka tidak hanya sekedar menyampaikan pesan dan isi saja tetapi juga memperlihatkan bagaimana cara individu dalam berhubungan. [6].

Pendidikan islam tidak hanya memberikan pengetahuan umum, tetapi juga membentuk karakter setiap individu sehingga mereka dapat bertindak sebagai *khalifah fil ardh* dan mencerminkan nilai-nilai islam dalam komunitas. [7]. Melalui pendidikan islam juga pihak sekolah dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik pada peserta didik. Mengingat pentingnya kecerdasan kinestetik untuk anak sebagai kecerdasan gerak tubuh, yang dimulai dengan refleks dan keterampilan motorik dasar kemudian berkembang menjadi sebuah *skill* untuk megontrol gerakan, keseimbangan, ketangkasan, kelenturan, kekuatan, fleksibilitas dan keindahan gerak. Hal ini sesuai dengan ajaran agama pada Pendidikan keterampilan dan jasmani, sebagaimana sabda Rosululloh SAW. Yang berbunyi: "Abu Bakar Ahmad bin Al Hasan Al Qadhi mengabarkan kepada kami, Abu Ja'far Muhammad Bin Ali Bin Duhaim Asy Syaibani mengabarkan kepada kami, Ahmad Bin Ubaid Bin Ishaq Bin Mubaraq Al Athar mengabarkan kepada kami, ayahku (Ubaid Bin Ishaq) mengabarkan kepadaku, Qais menuturkan kepadaku, dari Laits, dari Mujahid dari Ibnu Umar, ia berkata: Rosululloh SAW bersabda: *ajarkanlah anak-anak kalian renang, melempar dan ajari kaum wanita kalian memintal". [8].*

kecerdasan kinestetik juga perlu dikembangkan terutama dalam lingkup pendidikan. Jadi, melalui pendidikan islam dapat menjadi sarana yang kuat dalam mengembangkan kedua kecerdasan ini yaitu interpersonal dan kinestetik. Tetapi kecerdasan kinestetik dan interpersonal tidak hanya diterapkan di dalam pembelajaran saja tetapi juga di luar pembelajaran. Seperti yang diterapkan di MTs Al Mukarromin Gresik. Sekolah ini berbasis madrasah yaitu Sekolah yang berada di bawah naungan LP. Ma'arif NU. Sekolah ini juga merupakan sekolah yang ada di tengah desa dengan sangat mengedepankan berbagai aspek, termasuk aspek afektif dan psikomotorik. Terbukti dalam kegiatan/ program diluar pembelajaran, dalam sekolah ini banyak berbagai kegiatan yang mengandung nilai-nilai islam yang diterapkan termasuk juga menerapkan program yang berhubungan dengan kecerdasan interpersonal dan kinestetik peserta didik melalui program pembiasaan dan kegiatan

[3] Eva Istapra et al., "Interpersonal Intelligence: A Strengthening in Efforts to Improve Student Learning Achievement.," *Education Quarterly Reviews* 4, no. 2 (2021): 108–14.
[4] S Anam and M S Jaelani, "Islamic School Culture Dan Upaya Menanamkan Nilai-Nilai Religious Di SMP Islamic Qon Gresik," *Proceedings of Annual …*, no. April (2018): 551–60.
[5] Denise M DeNevers, "Interpersonal Intelligence and Problem-Based Learning," 2014.
[6] Anggi Fadilah, "Profil Hubungan Interpersonal Remaja," *Jurnal Counseling Care* 3, no. 2 (2019): 14–20.
[7] Firdaous Yasin Raudlotul and Shah Fatah and Jani Mohd, "Islamic Education: The Philosophy, Aim, and Main Features," *International Journal of Education and Research* 1, no. 10 (2013): 1–18.
[8] Rada Najmah Saidah Fais Chanda, "Upaya Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Melalui Bermain Melempar Dan Menangkap Bola," 2018, 1–133.

ekstrakulikuler. Oleh karena itu, peneliti ingin menggali informasi mendalam terkait penguatan kecerdasan interpersonal dan kinestetik di MTs Al Mukarromin Gresik melalui pendidikan islam..

## Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti kali ini adalah jenis penelitian lapangan *(Field Research).* dengan mengangkat data yang ada di lapangan dan dilakukan secara sistematis. Penelitian ini berbasis kualitatif deskriptif yang berarti penelitian menggunakan kesatuan sistem. Kesatuan yang dimaksud adalah berupa program, peristiwa, dan kegiatan. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yaitu mendeskripsikan suatu fenomena yang dilihat maupun informasi yang didengar yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian ini yaitu pendidikan islam dalam penguatan kecerdasan interpersonal dan kinestetik siswa. Penelitian ini menggunakan tehnik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa narasumber yang ada mengenai kontribusi pendidikan islam di MTs Al Mukarromin dalam penguatan kecerdasan interpersonal dan kinestetik siswa yaitu penanaman nilai-nilai islam. Dalam hal ini memperkuat kecerdasan interpersonal dan kinestetik siswa didasarkan pada prinsip ajaran islam yang holistik dan komprehensif. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Nur Hamidah selaku kepala sekolah: "gini mbak sekolah kita ini kan berdiri di tengah desa yang mana penduduknya mayoritas santri, dan pencetus pendiri MTs Al Mukarromin yakni Alm. Kyai Ali dan para tokoh agama di desa, otomatis nilai-nilai agama sangat ditekankan di sekolah kita ini, jadi konsep pendidikan islam di MTs Al Mukarromin berupaya mengintegrasikan nilai-nilai islam ke dalam semua aspek pendidikan, termasuk ajaran ahlus Sunnah wal-jama'ah baik seacara akademik maupun non-akademik, hal itu mbak untuk mengembangkan potensi siswa. Jadi, sekolah berupaya menanamkan nilai-nilai islam itu tadi lewat pembiasaan dan kegiatan-kegiatan gitu mbak seperti kegiatan ekstrakulikuler. sebenarnya banyak mbak di sekolah kita ini ada beberapa pembiasaan keagamaan."

Menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwa kontribusi pendidikan islam di MTs Al Mukarromin yaitu penanaman nilai-nilai islam dalam bentuk pembiasaan dan kegiatan ekstrakulikuler. Menurut hasil wawancara dan observasi yang peneliti temukan, kontribusi pendidikan islam dalam penguatan kecerdasan interpersonal dan kinestetik siswa di MTs Al Mukarromin berupa pembiasaan berbahasa daerah yang mengandung nilai kesopanan pada diri siswa dan juga dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa karena dari pembiasaan tersebut mereka dapat berkomunikasi dengan baik dan benar dan kegiatan ekstrakulikuler hadrah yang mengandung karakter cinta Rosululloh SAW dan dapat juga meningkatkan kecerdasan kinestetik siswa karena dari pembiasaan tersebut mereka dapat menambah kemampuan motoric halus dan kasarnya. Dalam pembiasaan dan kegiatan yang dilakukan di MTs Al Mukarromin dalam penguatan kecerdasan interpersonal dan kinestetik siswa ada beberapa faktor yang mendasari dan menghambat kegiatan tersebut. Yaitu dari pembiasaan berbahasa daerah dalam penguatan kecerdasan interpersonal siswa didukung oleh peran guru dan orang tua. Namun, minat dan bakat menjadi faktor penghambat pembiasaan tersebut. Sedangkan dari ekstrakulikuler hadrah dalam penguatan kecerdasan kinestetik siswa didukung oleh orang tua, masyarakat dan lembaga. Namun, keadaan fisik siswa menjadi faktor penghambat ekstrakulikuler hadrah..

Nilai-nilai islam seperti sopan santun dan cinta agama diterapkan melalui pembiasaan dan kegiatan ekstrakulikuler di MTs Al Mukarromin. Hal ini sesuai dengan pendapat Aris yang menyatakan bahwa pendidikan islam itu proses berkelanjutan untuk mebimbing dan mempertahankan perkembangan tubuh bakat individu secara tertata agar terbentuk sesorang yang berilmu, baik tingkah laku dan dapat melestarikan nilai-nilai budaya dikalangan masyarakat[9]. Pada tahap ini juga mengarah pada teori Sumiyati dalam konsep pendidikan islam yang menekankan bahwa memberi bimbingan dan nasehat kepada anak-anak yang sedang berkembang untuk menanamkan nilai-nilai moral dalam diri mereka, sehingga mereka memiliki potensi dan kemampuan jiwa yang kuat sehingga dapat menghasilkan sifat-sifat bijak dan pengabdian kepada tanah air mereka. [10]. pendidikan Islam di MTs Al Mukarromin diimplementasikan melalui program pembiasaan berbahasa daerah. Program ini bertujuan untuk menanamkan sikap sopan santun dalam berkomunikasi, menghargai orang yang lebih tua, serta membangun keterampilan sosial siswa dalam berinteraksi sehari-hari. Program ini dapat menciptakan lingkungan komunikasi yang lebih erat dan akrab antara siswa dengan guru dan juga melatih kemampuan komunikasi mereka dengan baik. Sesuai dengan teori Khabib Sholeh, dkk dalam bukunya menyatakan bahwa dalam kecerdasan interpersonal terdapat kemampuan bekerja sama dan memahami orang lain. orang dengan kecerdasan ini akan mudah berinteraksi dan memiliki banyak teman. Melalui pembiasaan ini anak-anak dapat memiliki nilai sosial dan budaya yang dapat memperkuat identitas serta kedekatan emosional antar anggota komunitas sekolah. Menurut Gardner, dalam kecerdasan interpersonal terdapat kemampuan individu memahami individu yang lain dan membuat perbedaan dalam suasana hati, maksud, motivasi dan perasaan orang lain dengan memperhatikan aspek- aspek yang halus dari prilaku orang lain. [11]. Dari pembiasaan berbahasa daerah sedikit demi sedikit anak-anak dapat mempunyai keterampilan berbicara Bahasa daerah dengan baik dan benar. Hal itu ssesuai dengan teori yang dikutip oleh Mauna Lestari bahwa indikator kecerdasan interpersonal yaitu memiliki keterampilan komunikasi yang mencakup keterampilan mendengarkan efektif serta berbicara efektif. [12]. Dampak dari pembiasaan ini dalam diri mereka tertanam sikap sopan santun apalagi kepada yang lebih tua kemudian yang ketiga dalam diri anak-anak meningkatkan empati dan sensitivitas sosial mereka. Hal itu sejalan dengan teori yang dikutip oleh Mauna Lestari bahwa mampu mengembangkan dan menciptakan relasi sosial baru secara efektif. [13]. Faktor pendukung pembiasaan ini dari orang tua dan guru karena guru sebagai fasilitator, guru juga masuk sebagai organisasi/ kepemimpinan sekolah. Seperti kesatuan kelompok, kepemimpinan dan solidaritas secara alami berkembang dalam diri anak. Dapat diartikan bahwa lingkungan juga sangat berpengaruh dalam perkembangan kecerdasan interpersonal anak. [14]. Naum, minat dan bakat menjadi faktor penghambat pembiasaan ini, hal itu karena tidak ada keinginan yang nyata dalam diri mereka untuk belajar dan bisa berbahasa daerah dengan baik dan benar. Minat sendiri mencakup segala sesuatu yang merupakan motivasi/keinginan seseorang dalam kaitannya dengan perkembangan kecerdasan interpersonalnya. Selanjutnya, bakat seseorang akan mempengaruhi tingkat kecerdasannya yang berarti bahwa orang dengan bakat tertentu akan lebih mudah dan cepat menanggapi. [15].

---

[9] (Aris, 2022)
[10] Sumiyati, "Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam," 2014, 17.
[11] Fitri Oviyanti, "Urgensi Kecerdasan Interpersonal Bagi Guru," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2017): 75, https://doi.org/10.19109/tadrib.v3i1.1384.
[12] (Mauna Lestari, 2024)
[13] (Mauna Lestari, 2024)
[14] D W Sugiantari, "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas Vi Sdn 4 Ngasinan, Jetis, Ponorogo" (INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO, 2019).
[15] Sugiantari.

MTs Al Mukarromin melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler hadrah yang secara langsung melatih keterampilan motorik, koordinasi tubuh, dan ekspresi gerak siswa, khususnya siswa laki-laki. Hadrah, sebagai seni musik islami yang berbasis ritmis dan gerakan, menjadi wadah ideal bagi pengembangan kecerdasan kinestetik. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan waka kurikulum, keduanya menyatakan bahwa dalam kegiatan ekstrakulikuler hadrah tidak hanya mengajarkan seni musik islami saja tetapi juga melatih koordinasi gerak tubuh, ekspresi ritmis serta konsentrasi siswa dalam menampilkan kesenian yang memiliki nilai islam. Sesuai dengan teori Gardner, dia menyatakan bahwa dalam kecerdasan kinestetik terdapat kemampuan seseorang dalam menggunakan tubuhnya untuk mengekspresikan ide dan perasaan serta keterampilan dalam mengordinasikan gerakan/ penggunaan alat peraga yang memungkinkan siswa dalam menggunakan tubuh mereka. [16]. Dampak dari ekstrakulikuler hadrah, anak-anak terlihat dapat mengembangkan keterampilan motorik halus seperti ketepatan gerakan tubuh karena dalam hadrah terdapat gerakan tangan dan tubuh sedangkan motorik kasarnya juga terlihat seperti dalam gerakan badan dan mengatur formasi barisan. Proses ini berkaitan dengan teori yang dikutip rika fitria dalam jurnalnya bahwa indikator kecerdasan kinestetik anak yaitu kemampuan anak mengontrol tubuh dan mengatur tubuh seperti kesadaran ritmik, keseimbangan, kesadaran tubuh. [17]. Dalam hadrah juga anak-anak dapat melatih kefokusan mereka dalam menirukan gerakan. Sesuai dengan teori yang dikutip Hasnah Siregar dalam skripsinya bahwa indikator kecerdasan kinestetik yakni kemampuan anak cenderung melakukan aktifitas memegang, memanipulasi, bergerak dalam belajar tentang sesuatu dan meniru gerakan orang lain. [18]. Faktor pendukung kegiatan ekstra hadrah didukung oleh lingkungan sosial seperti keluarga, masyarakat dan lembaga. Jadi, jika hubungan sosial tidak baik maka akan menjadi penghalang dalam kita melakukan suatu proses. [19]. Namun, kondisi fisik siwa menjadi penghambat dalam kegiatan ekstra hadrah yang ada di MTs Al Mukarromin Gresik bahwa kondisi fisik siswa sangat mempengaruhi efektifitasnya kegiatan ekstrakulikuler hadrah seperti kecapek-an, dan ngantuk. Mereka sering mengeluhkan hal tersebut, karena jika mereka sudah merasa ngantuk dan capek maka terkadang malas dalam mengikuti ekstra. karena jika fisik kurang sehat otomatis akan menghambat konsentrasi pada saat latihan. Tidak hanya itu akan muncul rasa kurang semangat dan tidak fokus pada saat latihan. [20]..

## Conclusion

Dua program utama yang diterapkan di MTs Al Mukarromin yaitu pembiasaan berbahasa daerah dan ekstrakurikuler hadrah menunjukkan pendekatan pendidikan Islam yang holistik. Kedua program tersebut berkontribusi terhadap penguatan kecerdasan interpersonal dan kinestetik siswa secara bersamaan. Hal ini mencerminkan prinsip ta'lim, tarbiyah, dan ta'dib dalam pendidikan Islam, di mana siswa dibimbing secara utuh: akal, jasmani, dan ruhani. Berdasarkan hasil wawancara dan analisis teori Gardner, dapat disimpulkan bahwa MTs Al Mukarromin telah menerapkan strategi pendidikan yang efektif dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal dan kinestetik siswa. Program pembiasaan berbahasa daerah

[16] Redita Putri Wardani, "Upaya Membentuk Kecerdasan Kinestetik Siswa Melalu Kegiatan Ekstrakulikuler Seni Tari Jalak Lawu Di Sdn Tamanan 1 Sukomoro Magetan," 2024.
[17] Rika Fitria, "Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Menggunakan Metode Permainan Tradisional Di Tk Pgri Sukarame," *Journal Skripsi* 372, no. 2 (2018): 17–19.
[18] Hasnah Siregar, "Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 4-6 Tahun Melalui Metode Bermain Gerak Dan Lagu Di Tk Kemala Bhayangkari 17 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara," *Uin Suska Riau* 33, no. 8.5.2017 (2022): 2003–5.
[19] (Dika Amin Masturoh, 2024)
[20] (Dika Amin Masturoh, 2024)

terbukti mampu meningkatkan kemampuan komunikasi, kerja sama, dan pemahaman sosial siswa, yang merupakan aspek utama kecerdasan interpersonal. Sementara itu, ekstrakurikuler hadrah tidak hanya menjadi sarana pengembangan keterampilan motorik dan ekspresi kinestetik siswa, tetapi juga memperkuat nilai keagamaan dan kerja tim, yang merupakan bagian integral dari kecerdasan kinestetik dan interpersonal.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan Islam di MTs Al Mukarromin sejalan dengan teori kecerdasan majemuk Gardner, di mana siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi mereka sesuai dengan kecenderungan kecerdasan yang dimiliki. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek sosial dan keterampilan motorik yang penting untuk perkembangan siswa secara holistik. Pembiasaan berbahasa daerah menanamkan akhlaqul karimah dan keterampilan komunikasi, sedangkan hadrah melatih ketangkasan fisik dan kesadaran ritmis. Keduanya merupakan bentuk implementasi dari teori kecerdasan majemuk Gardner dalam bingkai nilai-nilai keislaman. Pendidikan Islam di MTs Al Mukarromin tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga sangat memperhatikan perkembangan afektif dan psikomotorik siswa. Dengan penguatan dua jenis kecerdasan tersebut, siswa diarahkan untuk menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga cakap dalam berinteraksi sosial dan tangguh secara jasmani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yaitu membentuk manusia seutuhnya sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi.

Peneliti berharap ada penelitian lanjutan yang lebih mendalam mengenai pengaruh pembiasaan berbahasa daerah terhadap kecerdasan interpersonal dalam berbagai setting pendidikan Islam di Indonesia. Semisal Penelitian selanjutnya dapat lebih fokus pada perbandingan efektivitas metode pendidikan berbasis kecerdasan majemuk di berbagai institusi pendidikan Islam agar dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang implementasi teori Gardner dalam konteks yang lebih beragam..

## References


Anam, S, and M S Jaelani. “Islamic School Culture Dan Upaya Menanamkan Nilai-Nilai Religious Di SMP Islamic Qon Gresik.” *Proceedings of Annual …*, no. April (2018): 551–60.

ARIS. *Ilmu Pendidikan Islam*. *Analytical Biochemistry*. Vol. 1, 2022.

Chanda, Rada Najmah Saidah Fais. “Upaya Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Melalui Bermain Melempar Dan Menangkap Bola,” 2018, 1–133.

DeNevers, Denise M. “Interpersonal Intelligence and Problem-Based Learning,” 2014.

DIKA AMIN MASTUROH. “Membangun Kecerdasan Kinestetik Siswa Melalui Ekstrakurikuler Drumband Di Sdn 1 Balong Ponorogo,” 2024.

Fadilah, Anggi. “Profil Hubungan Interpersonal Remaja.” *Jurnal Counseling Care* 3, no. 2 (2019): 14–20.

Fitria, Rika. “Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Menggunakan Metode Permainan Tradisional Di Tk Pgri Sukarame.” *Journal Skripsi* 372, no. 2 (2018): 17–19.

Istapra, Eva, Rambat Nur Sasongko, Muhammad Kristiawan, Raden Gamal Tamrin Kusumah, and Ahmad Walid. “Interpersonal Intelligence: A Strengthening in Efforts to Improve Student Learning Achievement.” *Education Quarterly Reviews* 4, no. 2 (2021): 108–14.

MAUNA LESTARI. “PENINGKATAN KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK MELALUI METODE BERCAKAP-CAKAP DI TK PEMBINA PASAR RANTAU PANJANGTABIR TA 2022-2023.” UNIVERSITAS JAMBI, 2024.

Nisa, Alifia Wahyuni Choirun, and Ari Susandi. “Kontribusi Pendidikan Islam Dalam

Menumbuhkan Kecerdasan Emosional." *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 02 (2021): 154–70.

Oviyanti, Fitri. "Urgensi Kecerdasan Interpersonal Bagi Guru." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2017): 75. https://doi.org/10.19109/tadrib.v3i1.1384.

Raudlotul, Firdaous Yasin, and Shah Fatah and Jani Mohd. "Islamic Education: The Philosophy, Aim, and Main Features." *International Journal of Education and Research* 1, no. 10 (2013): 1–18.

RIZKY KURNIAWATI. "Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Dan Kecerdasan Interpersonal Terhadap Karakter Siswa Di Ma'Arif Al Ishlah Kalisat Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2022." INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO, 2020.

Siregar, Hasnah. "Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 4-6 Tahun Melalui Metode Bermain Gerak Dan Lagu Di Tk Kemala Bhayangkari 17 Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara." *Uin Suska Riau* 33, no. 8.5.2017 (2022): 2003–5.

Sugiantari, D W. "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas Vi Sdn 4 Ngasinan, Jetis, Ponorogo." INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO, 2019.

Sumiyati. "Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam," 2014, 17.

Wardani, Redita Putri. "Upaya Membentuk Kecerdasan Kinestetik Siswa Melalu Kegiatan Ekstrakulikuler Seni Tari Jalak Lawu Di Sdn Tamanan 1 Sukomoro Magetan," 2024.